



KABUPATEN LAMONGAN

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

**TERAS PAK DEWA (TERAPI AKUPRESSURE PEMBERDAYAAN
KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA)**



Kabupaten Lamongan

TERAS PAK DEWA (Terapi Akupressure Pemberdayaan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa)

INOVASI DAERAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Inovasi TERAS PAK DEWA (Terapi Akupressure Pemberdayaan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa) muncul sebagai respons terhadap kebutuhan khusus penyandang gangguan jiwa di wilayah Puskesmas Sekaran. Setelah menjalani pengobatan selama dua tahun tanpa mengalami gejala kekambuhan, para Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) ini memerlukan upaya tambahan untuk menjaga kesejahteraan mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam konteks ini, inovasi TERAS PAK DEWA bertujuan untuk memberdayakan mereka melalui penambahan aktivitas positif yang dapat memberikan manfaat lebih dari sekadar terapi medis.

Kesehatan jiwa merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan. Gangguan jiwa tidak hanya berdampak pada individu yang mengalaminya, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Penanganan gangguan jiwa memerlukan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya melalui pengobatan medis tetapi juga melalui pemberdayaan dan rehabilitasi sosial. ODGJ yang telah menjalani pengobatan dan mencapai fase stabil memerlukan dukungan untuk dapat kembali berfungsi secara optimal dalam masyarakat.

Kegiatan ini fokus pada pengembangan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi ODGJ melalui layanan terapi akupressure. Dengan memanfaatkan keahlian dalam terapi akupressure yang dipelajari dan dikembangkan oleh ODGJ itu sendiri, inovasi ini tidak hanya memberikan tambahan aktivitas yang bermanfaat bagi mereka, tetapi juga menciptakan peluang penghasilan. Menjual jasa terapi akupressure sebagai bentuk pemberdayaan ekonomis, inovasi ini dirancang untuk tidak memerlukan biaya yang tinggi, karena pada dasarnya, aktivitas ini lebih mengandalkan keterampilan dan keahlian yang telah dimiliki oleh ODGJ.

Dengan pendekatan ini, TERAS PAK DEWA berupaya untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dan bermanfaat, dengan meningkatkan kesejahteraan psikososial ODGJ serta memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi secara positif di masyarakat. Selain itu, inovasi ini mendukung prinsip inklusi sosial, di mana ODGJ dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial, mengurangi stigma, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Meningkatkan kesehatan jiwa, mencegah gangguan jiwa dan mengatasi gangguan jiwa serta pemberdayaan pasien jiwa melalui:

- Pemberdayaan ODGJ melalui keterampilan terapi akupressure
- Peningkatan kesejahteraan psikososial ODGJ
- Pengurangan stigma masyarakat terhadap ODGJ
- Penciptaan peluang ekonomi bagi ODGJ

2. Tujuan Khusus

a. Efisiensi dan Efektivitas Pelaksanaan Program: Agar pelaksana program kesehatan jiwa Puskesmas Sekaran dapat melaksanakan kegiatan dengan efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan melalui:

- Standarisasi prosedur pelaksanaan program
- Penggunaan sumber daya yang optimal
- Koordinasi yang terstruktur antar program
- Monitoring dan evaluasi yang terukur

b. Pemantauan dan Penilaian Kegiatan yang Terarah: Agar pemegang program jiwa dapat melaksanakan pemantauan dan penilaian kegiatan secara benar dan terarah melalui:

- Instrumen pemantauan yang jelas
- Kriteria penilaian yang objektif
- Dokumentasi kegiatan yang terstruktur
- Laporan yang akurat dan tepat waktu

c. Penciptaan Lapangan Pekerjaan bagi ODGJ: Agar penderita jiwa yang sudah pengobatan selama 2 tahun dan tidak kambuh memiliki lapangan pekerjaan melalui:

- Pelatihan keterampilan terapi akupressure
- Pengembangan usaha jasa terapi
- Pemberdayaan ekonomi ODGJ
- Kemandirian dan kemandirian finansial

C. MANFAAT

1. Menciptakan Kesejahteraan Psikososial ODGJ

- ODGJ memiliki aktivitas positif yang bermanfaat
- Peningkatan rasa percaya diri dan harga diri

- Pengurangan stres dan kecemasan
- Peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan

2. Meningkatkan Keharmonisan Sosial

- Pengurangan stigma masyarakat terhadap ODGJ
- Peningkatan penerimaan sosial
- ODGJ dapat berinteraksi secara positif dengan masyarakat
- Terciptanya lingkungan yang inklusif dan suportif

3. Mengatasi Pasien Gangguan Jiwa

- Pencegahan kekambuhan melalui aktivitas positif
- Peningkatan kemandirian ODGJ
- Pengurangan beban keluarga
- Kontribusi positif ODGJ dalam masyarakat

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi TERAS PAK DEWA hadir sebagai respons cepat terhadap kebutuhan pemberdayaan ODGJ yang telah menjalani pengobatan selama dua tahun tanpa mengalami kekambuhan di wilayah Puskesmas Sekaran. Proses penciptaannya dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan keterampilan yang dapat dikembangkan oleh ODGJ dan sumber daya yang tersedia. Kecepatan penciptaan inovasi ini ditandai oleh beberapa aspek utama:

1. Identifikasi Masalah yang Cepat dan Relevan

Puskesmas Sekaran dengan cepat mengidentifikasi bahwa ODGJ yang telah menjalani pengobatan selama dua tahun tanpa mengalami kekambuhan memerlukan upaya tambahan untuk menjaga kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Kebutuhan akan aktivitas positif dan peluang penghasilan menjadi pendorong utama perlunya inovasi pemberdayaan.

2. Pemanfaatan Keterampilan dan Potensi ODGJ

TERAS PAK DEWA dirancang dengan memanfaatkan keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan oleh ODGJ:

- Pelatihan terapi akupressure yang mudah dipelajari
- Keahlian yang tidak memerlukan biaya tinggi
- Keterampilan yang dapat menghasilkan pendapatan
- Potensi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan

3. Pendekatan Holistik dan Berkelanjutan

Inovasi ini dikembangkan dengan pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial:

- Perawatan medis yang berkelanjutan
- Konseling dan dukungan psikologis
- Pemberdayaan ekonomi
- Keterlibatan sosial

4. Kolaborasi Multi-Pemangku Kepentingan

TERAS PAK DEWA dikembangkan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak:

- Puskesmas Sekaran
- Organisasi non-profit
- Sektor swasta
- Masyarakat sekitar

5. Respons Cepat terhadap Kebutuhan Pemberdayaan ODGJ

TERAS PAK DEWA dirancang sebagai program yang dapat segera diimplementasikan. Pelatihan keterampilan, pendampingan, dan pengembangan usaha jasa terapi dapat dilakukan dengan sumber daya yang tersedia, memungkinkan dampak yang cepat bagi ODGJ.

Secara keseluruhan, TERAS PAK DEWA menunjukkan bahwa inovasi di bidang kesehatan jiwa dan pemberdayaan ODGJ tidak selalu memerlukan waktu lama atau biaya besar untuk diwujudkan. Dengan kreativitas, pemanfaatan potensi ODGJ, pendekatan holistik, dan kolaborasi multi-pemangku kepentingan, proses penciptaan inovasi dapat dilakukan secara cepat, tepat sasaran, dan berdampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan ODGJ di Kabupaten Lamongan.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Kebaruan inovasi TERAS PAK DEWA diharapkan dapat membantu meningkatkan daya jangkau dan efektivitas program kesehatan jiwa sekaligus menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan baru yang dihadapi oleh para orang dengan gangguan jiwa di Puskesmas Sekaran dan sekitarnya. Beberapa bentuk kebaruannya meliputi:

1. Integrasi Program Kesehatan Jiwa dan Pelatihan Keterampilan

TERAS PAK DEWA mengintegrasikan program kesehatan jiwa dengan pelatihan keterampilan untuk para penyandang gangguan jiwa. Kegiatan sehari-hari selain sebagai terapi aktivitas kelompok juga sebagai sarana menambah pendapatan sehari-hari. Integrasi ini menciptakan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

2. Pemberdayaan Ekonomi ODGJ

Inovasi ini tidak hanya fokus pada aspek kesehatan, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi ODGJ melalui penjualan jasa terapi akupressure. Pendekatan ini menciptakan peluang penghasilan dan kemandirian finansial bagi ODGJ.

3. Pendekatan Holistik dalam Perawatan ODGJ

TERAS PAK DEWA mengintegrasikan pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual, selain perawatan medis akan ditambahkan layanan konseling atau dukungan psikologis secara rutin. Pendekatan ini meningkatkan kesejahteraan menyeluruh ODGJ.

4. Kemitraan dengan Sektor Swasta dan Organisasi Non-Profit

Inovasi ini melibatkan kemitraan dengan sektor swasta dan organisasi non-profit untuk mendukung keberlanjutan program. Kolaborasi ini memperluas sumber daya dan dukungan untuk program terapi akupressure.

5. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Inovasi

Indikator/Aspek	Sebelum Ada Inovasi	Sesudah Ada Inovasi (TERAS PAK DEWA)
Aktivitas ODGJ	Terbatas pada terapi medis	Aktivitas positif: terapi akupressure

Indikator/Aspek	Sebelum Ada Inovasi	Sesudah Ada Inovasi (TERAS PAK DEWA)
Pendapatan ODGJ	Tidak ada	Peluang penghasilan dari jasa terapi
Keterlibatan Sosial	Terbatas	Aktif dalam kegiatan sosial
Pendekatan	Medis semata	Holistik (fisik, mental, sosial)
Stigma Masyarakat	Tinggi	Berkurang melalui inklusi sosial

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi TERAS PAK DEWA (Terapi Akupressure Pemberdayaan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa) dirancang sebagai upaya strategis untuk memberdayakan ODGJ melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek kesehatan, keterampilan, dan ekonomi. Inovasi ini menggabungkan terapi medis, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi dalam satu program yang terintegrasi. Desain TERAS PAK DEWA mencakup beberapa komponen utama:

1. Pendekatan Program

a. Holistik:

- Pendekatan holistik dalam perawatan ODGJ yang mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual
- Perawatan medis yang berkelanjutan
- Layanan konseling atau dukungan psikologis secara rutin
- Peningkatan kesejahteraan menyeluruh ODGJ

b. Pemberdayaan:

- Program pendidikan dan pelatihan akupressure
- Pengembangan keterampilan ODGJ
- Penciptaan peluang penghasilan
- Kemandirian dan kemandirian ekonomi

c. Inklusif:

- Keterlibatan aktif ODGJ dalam kegiatan sosial
- Pengurangan stigma masyarakat
- Lingkungan yang mendukung dan inklusif

- Partisipasi dalam masyarakat

2. Komponen Program

a. Terapi Akupressure:

- Pelatihan keterampilan akupressure
- Praktik terapi oleh ODGJ
- Layanan terapi untuk masyarakat
- Pengembangan keahlian berkelanjutan

b. Pendampingan Psikososial:

- Konseling dan dukungan psikologis rutin
- Dukungan emosional dan mental
- Penguatan coping mechanism
- Pencegahan kekambuhan

c. Pemberdayaan Ekonomi:

- Penjualan jasa terapi akupressure
- Penciptaan lapangan pekerjaan
- Kemandirian finansial ODGJ
- Pengembangan usaha berkelanjutan

d. Kemitraan dan Kolaborasi:

- Kemitraan dengan sektor swasta
- Kolaborasi dengan organisasi non-profit
- Dukungan keuangan dan fasilitas
- Perluasan sumber daya dan cakupan

3. Alur Pelaksanaan

Tahap 1: Pendekatan Holistik

- Integrasi pendekatan holistik dalam perawatan ODGJ
- Penambahan layanan konseling atau dukungan psikologis secara rutin
- Peningkatan kesejahteraan menyeluruh ODGJ

Tahap 2: Pendidikan dan Pelatihan Akupressure

- Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan akupressure
- Pengembangan keterampilan ODGJ
- Persiapan untuk praktik terapi

Tahap 3: Uji Coba dengan Pendampingan

- Uji coba dengan pendampingan pada ODGJ yang telah dilatih
- Peningkatan interaksi sosial dan kesejahteraan
- Pengurangan isolasi sosial

Tahap 4: Kemitraan dengan Sektor Swasta dan Non-Profit

- Kolaborasi dengan perusahaan swasta dan organisasi non-profit
- Dukungan keberlanjutan program
- Perluasan sumber daya dan cakupan pelayanan

4. Kolaborasi Lintas Sektor

a. Puskesmas Sekaran:

- Koordinasi dan pelaksanaan program
- Pelayanan kesehatan jiwa
- Monitoring dan evaluasi

b. Organisasi Non-Profit:

- Dukungan keuangan dan fasilitas
- Pendampingan ODGJ
- Advokasi dan pengurangan stigma

c. Sektor Swasta:

- Sumbangan keuangan
- Peningkatan akses teknologi kesehatan
- Fasilitas tambahan

d. Masyarakat:

- Dukungan sosial
- Pengurangan stigma
- Lingkungan yang inklusif

5. Dokumentasi dan Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan, TERAS PAK DEWA dilengkapi dengan:

- **Program pelatihan** yang terstruktur
- **Sistem pemantauan** yang terukur
- **Kemitraan** yang berkelanjutan
- **Monitoring dan evaluasi** secara berkala

C. PROSES/TAHAPAN PENERAPAN INOVASI

Proses penerapan inovasi TERAS PAK DEWA dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari uji coba dan konsolidasi awal hingga implementasi terbuka dan pemantapan layanan. Tahapan ini dirancang untuk memastikan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan program.

Tahap 1: Uji Coba dan Konsolidasi Awal

Kegiatan:

1. Identifikasi ODGJ yang telah menjalani pengobatan 2 tahun tanpa kekambuhan
2. Sosialisasi program kepada ODGJ dan keluarga
3. Perencanaan program pendidikan dan pelatihan akupressure
4. Koordinasi dengan pemangku kepentingan
5. Persiapan sarana dan prasarana
6. Uji coba pelatihan pada kelompok terbatas
7. Evaluasi hasil uji coba dan perbaikan

Output:

- ODGJ sasaran teridentifikasi
- Program pelatihan tersusun
- Koordinasi lintas sektor terbangun
- Hasil uji coba terdokumentasi

Tahap 2: Penguatan Sistem dan Penyiapan Operasional

Kegiatan:

1. Finalisasi program pelatihan
2. Pelaksanaan pelatihan akupressure bagi ODGJ
3. Pendampingan psikososial
4. Persiapan uji coba layanan terapi
5. Penguatan sistem monitoring dan evaluasi
6. Koordinasi dengan calon mitra (swasta, non-profit)
7. Sosialisasi kepada masyarakat

Output:

- ODGJ terlatih akupressure
- Program pelatihan final
- Sistem monitoring siap

- Mitra potensial teridentifikasi

Tahap 3: Implementasi Terbuka dan Pemantapan Layanan

Kegiatan:

1. Uji coba layanan terapi akupressure oleh ODGJ dengan pendampingan
2. Pelaksanaan layanan terapi untuk masyarakat
3. Pemberdayaan ekonomi melalui penjualan jasa terapi
4. Kemitraan dengan sektor swasta dan non-profit
5. Monitoring dan evaluasi secara berkala
6. Perbaikan dan pengembangan berkelanjutan
7. Pelaporan dan diseminasi hasil inovasi

Output:

- TERAS PAK DEWA beroperasi secara penuh
- ODGJ memiliki aktivitas positif dan penghasilan
- Kesejahteraan ODGJ meningkat
- Kemitraan terbangun

D. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi yang dihasilkan dari TERAS PAK DEWA (Terapi Akupressure Pemberdayaan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa) dimulai dari identifikasi kebutuhan ODGJ yang telah menjalani pengobatan selama dua tahun tanpa mengalami kekambuhan di wilayah Puskesmas Sekaran. ODGJ ini memerlukan upaya tambahan untuk menjaga kesejahteraan mereka dan meningkatkan kualitas hidup. Aktivitas positif dan peluang penghasilan menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mencegah kekambuhan dan meningkatkan kemandirian.

Puskesmas Sekaran kemudian menggagas pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kesehatan, keterampilan, dan ekonomi dalam satu program pemberdayaan. Inovasi TERAS PAK DEWA memanfaatkan terapi akupressure sebagai kegiatan yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi sumber penghasilan. ODGJ dilatih dan didampingi untuk mengembangkan keahlian dalam terapi akupressure.

Melalui proses kolaboratif yang melibatkan ODGJ, keluarga, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan, TERAS PAK DEWA dikembangkan dan diimplementasikan secara bertahap. Program ini menerapkan pendekatan holistik, pelatihan keterampilan, uji coba dengan pendampingan,

dan kemitraan dengan sektor swasta dan organisasi non-profit. Pendekatan ini memastikan program berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang nyata.

Dengan pendekatan ini, TERAS PAK DEWA mendorong terwujudnya pemberdayaan ODGJ yang lebih efektif, meningkatkan kesejahteraan psikososial, dan menciptakan peluang ekonomi bagi ODGJ. Inovasi ini tidak hanya menghadirkan solusi bagi permasalahan ODGJ, tetapi juga memperkuat peran Puskesmas Sekaran dalam pemberdayaan ODGJ yang kreatif dan adaptif.

Keberlanjutan inovasi dijaga melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, kemitraan yang solid, monitoring dan evaluasi secara berkala, serta pengembangan program sesuai kebutuhan. Ke depan, TERAS PAK DEWA diharapkan menjadi model pemberdayaan ODGJ yang dapat direplikasi, memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan kesejahteraan ODGJ dan pengurangan stigma di masyarakat Kabupaten Lamongan.

BAB III

PENUTUP

Inovasi TERAS PAK DEWA (Terapi Akupressure Pemberdayaan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa) merupakan terobosan kreatif dalam upaya pemberdayaan ODGJ melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek kesehatan, keterampilan, dan ekonomi. Melalui perpaduan terapi akupressure, pelatihan keterampilan, pendampingan psikososial, dan pemberdayaan ekonomi, Puskesmas Sekaran telah berhasil menciptakan program yang memberdayakan ODGJ untuk hidup lebih mandiri, produktif, dan bermartabat. Inovasi ini mengubah paradigma penanganan ODGJ dari yang bersifat kuratif menjadi pemberdayaan yang holistik dan berkelanjutan.

Dengan pendekatan yang sederhana namun berdampak besar, TERAS PAK DEWA telah membuka peluang baru dalam pemberdayaan ODGJ yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan program kesehatan jiwa. Harapannya, inovasi ini dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi oleh puskesmas lainnya, serta terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika kesehatan jiwa ke depan. TERAS PAK DEWA bukan hanya sekadar program terapi, tetapi juga wujud nyata dari komitmen untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, peduli, dan berpihak pada ODGJ. Keberhasilan implementasi TERAS PAK DEWA juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, mulai dari Kepala Puskesmas Sekaran, jajaran puskesmas, ODGJ dan keluarga, masyarakat, sektor swasta, hingga organisasi non-profit yang turut berpartisipasi aktif. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan inovasi serta memastikan bahwa program yang dilaksanakan tetap relevan dan kontekstual dengan kebutuhan ODGJ.

Di samping itu, inovasi ini mampu menumbuhkan semangat seluruh pemangku kepentingan untuk terus belajar dan berinovasi dalam upaya pemberdayaan ODGJ dan pengurangan stigma. Dengan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap kesehatan jiwa, TERAS PAK DEWA diharapkan mampu menjadi bagian dari transformasi pelayanan kesehatan jiwa yang lebih modern, humanis, dan berkelanjutan di Kabupaten Lamongan. Peningkatan kesejahteraan psikososial ODGJ, peningkatan keharmonisan sosial, dan terciptanya peluang ekonomi bagi ODGJ menjadi bukti nyata keberhasilan inovasi ini dalam memberdayakan ODGJ dan meningkatkan kualitas hidup mereka di Kabupaten Lamongan.



KABUPATEN LAMONGAN